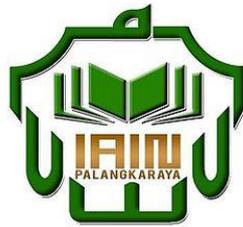


**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KARAKTER PADA MATA PELAJARAN UMUM DI  
SMAN 1 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

**TRIYATMINI**  
NIM. 19013288

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
1442 H/2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**  
**PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KARAKTER PADA MATA PELAJARAN UMUM DI  
SMAN 1 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA

Ditulis oleh : TRIYATMINI

NIM : 19013288

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, Mei 2021  
Direktur,

Dr. H. Normuslim, M.Ag  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul :Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata  
Pelajaran Umum Di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung  
Raya  
Nama : Triyatmini  
NIM : 19013288  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)  
Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka  
Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, Mei 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. H. Normuslim, M.Ag  
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II,



Dr. Ahmadi, S.Ag., M.SI  
NIP. 19721010 200312 1 006

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana



Dr. H. Normuslim, M.Ag  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN UMUM DI SMAN 1 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA** oleh Triyatmini NIM 19013288 Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Syawal 1442 H/ 25 Mei 2021 M

Palangka Raya, 25 Mei 2021

### Tim Penguji

1. **Dr. Jasmani, M.Ag**  
Ketua Sidang

(.....)

2. **Dr. H. Sardimi, M.Ag**  
Penguji Utama

(.....)

3. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
Penguji I

(.....)

4. **Dr. Ahmadi, M. SI**  
Penguji II

(.....)

Direktur  
Pascasarjana IAIN Palangka Raya



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## ABSTRAK

### **Triyatmini. 2021. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Umum Di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya**

Manajemen pembelajaran pendidikan karakter adalah pengelolaan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Manajemen merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada aspek afektif atau kemampuan dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosional yang dipengaruhi oleh nilai agama, adat istiadat dan lingkungan sekitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pembelajaran pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran pendidikan karakter, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran umum (Bahasa Inggris, Matematika dan Prakarya Kewirausahaan) di SMAN 1 Murung dengan informan pendukung wakasek kurikulum, peserta didik dan orang tua siswa. Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data meliputi pengumpulan data, pemilahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung untuk ketiga mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan Prakarya Kewirausahaan adalah religius, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Setiap siswa diberikan pemahaman bagaimana bisa mengaplikasikan nilai karakter di atas pada kegiatan belajar. Perencanaan pembelajaran melalui silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter setiap sub materi. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter tertuang dalam kegiatan belajar-mengajar terkhusus pada penugasan. Guru telah melihat sejauhmana peserta didik bisa bersikap jujur dalam mengerjakan tugas. Evaluasi dilakukan dalam bentuk portofolio berupa penugasan kepada peserta didik. Mereka diminta untuk mengerjakan secara jujur, disiplin dan bertanggungjawab. Sedangkan yang kedua adalah dengan praktik di mana guru bisa melihat langsung perubahan karakter siswa.

Kata kunci : Manajemen, Pembelajaran, Pendidikan Karakter.

## **ABSTRACT**

### ***Triyatmini. 2021. Management of Character Education Learning in General Subjects at SMAN 1 Murung, Murung Raya Regency***

*Character education learning management is the management of learning that contains character values for students. Management is a process of planning, implementing and evaluating. Character education is education that emphasizes the affective aspect or the ability to manage emotions and emotional intelligence which is influenced by religious values, customs and the surrounding environment.*

*The purpose of this study was to determine and analyze character education learning, planning character education learning, implementation of character education learning and evaluation of character education learning in general subjects at SMAN 1 Murung, Murung Raya Regency.*

*This research is a field research (field research) using a qualitative approach. Data collection methods consisted of observation, interviews and documentation. The research subjects were teachers of general subjects (English, Mathematics and Entrepreneurship Workshops) at SMAN 1 Murung with supporting informants on the Wakasek curriculum, students and parents of students. Data validation used source triangulation. While data analysis includes data collection, data sorting, data presentation and drawing conclusions.*

*The results showed that learning character education at SMAN 1 Murung for the three subjects of Mathematics, English and Entrepreneurship was religious, honesty, and responsibility. Each student is given an understanding of how to apply the above character values to learning activities. Learning planning through syllabus and lesson plans which contain the character values of each sub-material. The implementation of character education learning is contained in teaching and learning activities, especially in assignments. The teacher has see the extent to which students can be honest in doing assignments. Evaluation is carried out in the form phortofolio in the form of an assignment to students. They are asked to work honestly, discipline and responsibly. While the second is through practice where the teacher can see firsthand changes in the character of students.*

***Keywords:*** *Management, Learning, Character Education.*

## نبذة مختصرة

2021، تريايميني إدارة تعليم الشخصية في المواد العامة في مدرسة الثانوية الحوكومية الواحدة مورنك  
منطقة مورنك رايا

إدارة تعليم الشخصية هو إدارة التعلم الذي يحتوي على قيم شخصية للطلاب. الإدارة هي عملية التخطيط والتنفيذ والتقييم. تعليم الشخصية يركز على الجانب العاطفي أو القدرة على إدارة العواطف والذكاء العاطفي الذي يتأثر بالقيم الدينية والعادات والبيئة. الهدف من هذا البحث التحديد وتحليل إدارة تعليم الشخصية في مدرسة الثانوية الحوكومية الواحدة مورنك منطقة مورنك رايا، في التخطيط والتنفيذ وتقييم تعليم الشخصية.

هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام منهج النوعي. تتكون طرق جمع البيانات من المراقبة والمقابلات والتوثيق. كان المبحث معلمين للمواد العامة (اللغة الإنجليزية والرياضيات وريادة الأعمال الحرفية) في مدرسة الثانوية الحوكومية الواحدة مورنك و المخبرون عميد رئيس في مجال منهج التعلم والطلاب ووال يشمل تحليل البحث جمع البيانات وفرزها وعرضها واستخلاص النتائج يستخدم التحقق من صحة البيانات تثليث المصدر. بينما يشمل تحليل البيانات جمع البيانات وفرزها وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

النتائج من هذا البحث أن تعليم الشخصية في مدرسة الثانوية الحوكومية الواحدة مورنك للمواد الثلاثة للرياضيات واللغة الإنجليزية وحرفية ريادة الأعمال كان الديني والصدق والانضباط والمسؤولية.. يعطي الطلاب فهمًا في كيفية التطبيق قيم الشخصية في أنشطة التعلم. تخطيط المنهج الدراسي وخطط الدروس تحتوي على قيم الشخصية لكل مادة الفرعية. تضمن تنفيذ تعليم الشخصية في أنشطة التعلم والوظيفة خاصة. يرى المعلم إلى لطلاب صادقها في أداء الواجبات. و تقييم النظرية مهمة للطلاب. يطلبون الصدق والانضباط والمسؤولية. والثاني يتعلق بالممارسة يمكنه رؤية التغييرات في شخصية الطلاب.

الكلمات المفتوحات : الإدارة، التعليم، تعليم الشخصية

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Tuhan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. KH. Khairil Anwar, M.Ag yang memberikan kesempatan kepada saya untuk berkuliah dan menuntut ilmu di Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya ;
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag yang memberikan kesempatan untuk bergabung di Pascasarjana IAIN Palangka Raya khususnya di program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam dari awal studi sampai saat ini;
3. Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Bapak. Dr. Jasmani, M.Ag yang senantiasa memberikan pelayanan dan selalu mengarahkan kami mahasiswa MMPI untuk menyelesaikan studi tepat waktu;
4. Pembimbing I Bapak Dr.H.Normuslim,M.Ag yang selalu memberikan masukan dan bimbingan terhadap perbaikan penelitian tesis dan dengan sabar memberikan koreksi halaman demi halaman sehingga bisa terselesaikannya tesis ini;
5. Pembimbing II Bapak Dr. Ahmadi, M.SI yang dengan sabar selalu memperbaiki tesis ini mulai awal sampai selesainya penelitian;

6. Kepala SMAN I Murung yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta memfasilitasi peneliti sehingga penelitian ini bisa selesai.

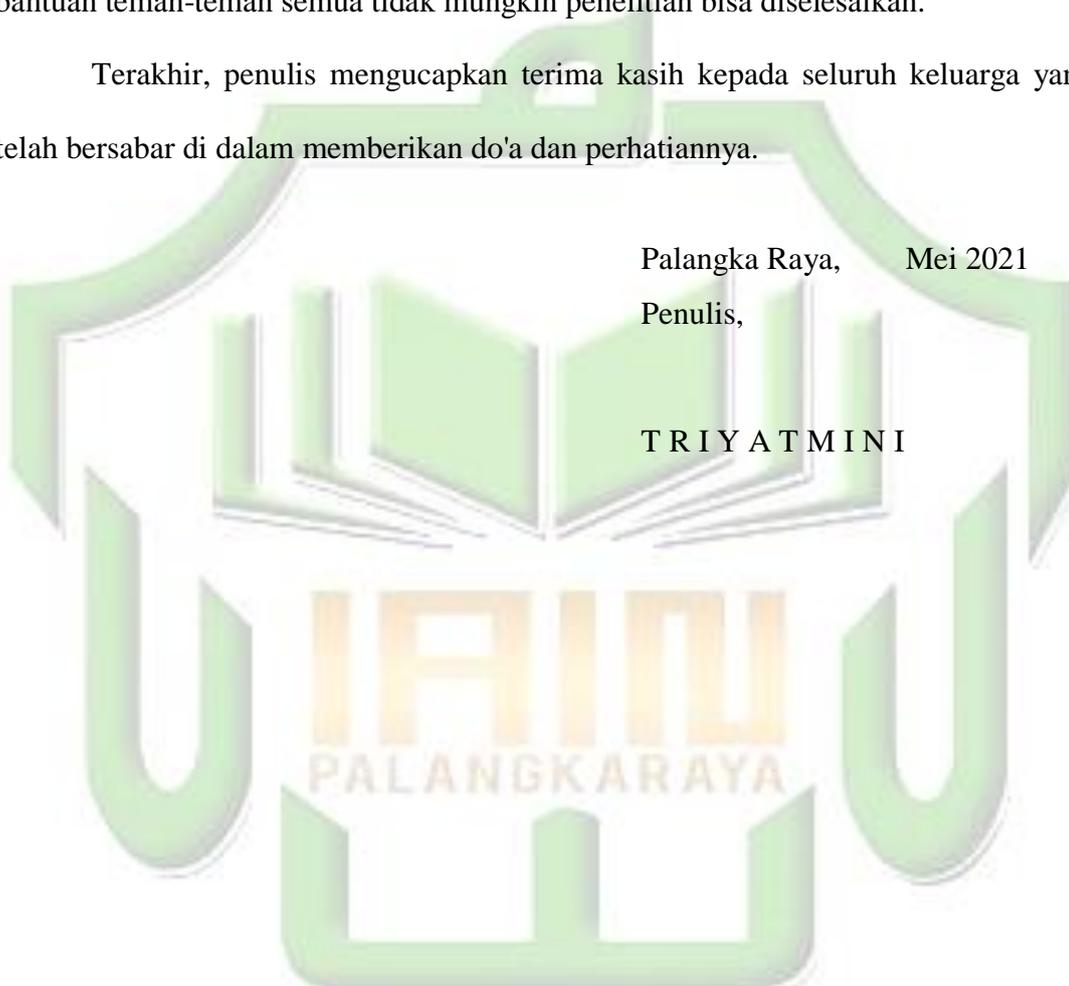
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Mei 2021

Penulis,

TRIYATMINI



## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Umum Di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya adalah benar karya saya dan bukan penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



  
**TRIYATMINI**  
NIM. 19013288

## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. Al Sajdah : 05).



## DAFTAR ISI

NOTA DINAS .....	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	x
MOTTO .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Kerangka Teori .....	9
1. Pengertian dan Konsep Pembelajaran .....	9
2. Konsep Pendidikan Karakter.....	12
3. Pengertian dan Konsep Manajemen.....	20
B. Penelitian Terdahulu .....	39
C. Kerangka Pikir .....	45
BAB III METODE PENELITIAN .....	47

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
B. Prosedur Penelitian .....	47
C. Data dan Sumber Data .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	51
F. Prosedur Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokus Penelitian.....	54
1. Profil SMA Negeri 1 Murung .....	54
B. Penyajian Data .....	57
1. Pembelajaran Pendidikan Karakter yang diberikan dalam Mata Pelajaran Umum di SMAN 1 Murung .....	58
2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter .....	63
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter .....	66
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter .....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMAN 1 Murung .....	74
2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Murung.....	76
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Murung.....	80
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Murung.....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Šā'</i>	Š	es titik diatas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h	ha titik dibawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	zet titik diatas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Šād</i>	Š	es titik dibawah
ض	<i>Dād</i>	d	de titik dibawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik dibawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik dibawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (diatas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
فا	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>



**F. Vokal rangkap:**

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I.**

## J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	30
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	49



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	51
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Murung .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	90
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	91
Lampiran 3 Catatan Hasil Observasi .....	92
Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara .....	93
Lampiran 5 Dokumen Pendukung .....	94
Lampiran 6 Hasil Analisis Data .....	95
Lampiran 7 RPP Bahasa Inggris .....	96
Lampiran 8 RPP Matematika .....	97
Lampiran 9 RPP PKWU .....	98



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada pendidikan karakter di samping pembentukan kompetensi.

Fakta sekarang ini adalah Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah nasional yang kompleks, diantaranya dalam tatanan sosial budaya, masalah yang terjadi saat ini adalah memudarnya rasa nasionalisme dan ikatan kebangsaan, disorientasi nilai keagamaan yang sering berujung pada tindak kekerasan bahkan menjurus pada munculnya terorisme, serta memudarnya kohesi dan integrasi sosial yang semakin menjadikan negara terkesan kurang berwibawa.<sup>1</sup>

Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat, baik itu melalui media cetak, wawancara, dialog dan lain sebagainya. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter : Strategy Membangun Karakter Bangsa, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h.5

seksual, perusakan yang terjadi di mana-mana, sirkulasi ekonomi yang terhambat serta dunia politik yang menuai pro dan kontra menjadi salah satu topik yang hangat di masyarakat.

Ada beberapa peristiwa yang tergolong penyimpangan karakter di negeri ini. Contoh kecil saja, di zaman yang sudah modern ini banyak orang yang lupa beretika, lupa menjaga sopan santun, tak mau saling tolong menolong, tak bertanggung jawab, tidak tahu batas-batas pergaulan dan masih banyak lagi. Hal sekecil itu saja sudah tak terkendali, apalagi hal yang besar. Hal tersebut terjadi akibat dari kurang penanaman nilai moral dan karakter pada mereka. Maka dari itu pentingnya penanaman nilai moral karakter terhadap anak sejak usia dini.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia (berkarakter). Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam pasal 3 menegaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dari rumusan ini terlihat bahwa pendidkan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yaang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang mulia di samping juga harus memiliki keimanan dan

---

<sup>2</sup> Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3

ketaqwaan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus melakukan perbaikan karakter bangsa.

Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Namun, pendidikan di negara kita hingga sekarang masih menyisakan banyak permasalahan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan. Sumber daya manusia Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan.

Di berbagai sekolah masih ada ditemukan kasus-kasus seperti siswa melakukan kecurangan ketika sedang menghadapi ujian, bersikap malas dan senang bermain dan hura-hura, senang tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, hingga terlibat narkoba dan tindak kriminal lainnya. Di sisi lain, masih ditemukan juga guru yang melakukan kecurangan-kecurangan dalam sertifikasi dan dalam penyelenggaraan ujian. Atas dasar inilah, pendidikan kita perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi dunia masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yakni memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggungjawab yang tinggi. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*Character Building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam

mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.<sup>3</sup>

Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang mulia seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan sistem pendidikan yang memiliki materi yang lengkap, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Dengan itu maka nilai-nilai karakter yang ditanam akan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan harapan semua pihak.

Strategi tersebut mencakup, yaitu sosialisasi/penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh komponen bangsa. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistemik dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri. Sehingga satuan pendidikan adalah komponen penting dalam pembangunan karakter yang berjalan secara sistemik dan integratif bersama dengan komponen lainnya.

Agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, di antaranya: (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah; (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama.<sup>4</sup> Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya (intervensi).

---

<sup>3</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter : Strategy Membangun Karakter Bangsa, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013, h.16

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*. 2017. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 45

Pendek kata pendidikan karakter itu tidak hanya menjadi tugas guru agama, guru PKn, atau guru-guru yang mengajar tentang moral; tetapi menjadi kewajiban semua guru di sekolah. Hal ini menjadi penting agar di tengah proses pendidikan karakter tidak terjadi saling lempar tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter juga harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah (habitulasi), melalui budaya sekolah; karena budaya sekolah (*school culture*) merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri.<sup>5</sup>

Meski hanya diselipkan, pendidikan karakter harus tetap dibarengi dengan keteladanan dan pembiasaan. Misalnya pengawas menjadi teladan bagi kepala sekolah yang diawasinya, kepala sekolah menjadi teladan bagi guru dan karyawan, sementara guru menjadi teladan bagi siswanya. Keteladanan ini akan berkontribusi positif bagi proses perkembangan psikologis siswa, khususnya dalam pembiasaan dan pembentukan perilaku.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain : kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh

---

<sup>5</sup> *Ibid*,h.46

teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa.<sup>6</sup>

Manajemen pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum merupakan proses pengelolaan pembelajaran pendidikan karakter yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat nilai-nilai pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum. Alasannya cukup jelas bahwa pada mata pelajaran umum khususnya mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan Prakarya belum spesifik memuat nilai-nilai pendidikan karakter dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama, Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hal ini yang masih menjadi kendala di sekolah kami (SMAN 1 Murung), karena masih ada beberapa keteladanan dan pembiasaan yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Beberapa kasus yang peneliti amati bahwa peserta didik cenderung senang melakukan pelanggaran sekolah seperti terlambat, mengindahkan tugas sekolah, membangkang dan cenderung menunjukkan perlawanan terhadap guru di SMAN 1 Murung ini. Saya melihat bahwa hal ini perlu ada kajian akademis tentang bagaimana meningkatkan Pendidikan karakter siswa dengan memuat nilai-nilai luhur dalam semua jenjang kelas. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengkaji tentang **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya”**.

---

<sup>6</sup> Anas Shalahudin, Pendidikan Karkater, Pustaka Setia : Bandung, 2013, h.42

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran pendidikan karakter apa saja yang diberikan pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya;
2. Mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya;
3. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya;
4. Mengetahui dan menganalisis evaluasi pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara teoritik

- a) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMA.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam bentuk pemikiran tentang pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMA.
- c) Dapat menjadi rujukan dalam pembinaan pembelajaran pendidikan karakter di SMA.

##### 2. Secara praktik

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terimplementasinya Pembelajaran Pendidikan Karakter pada mata pelajaran umum di Satuan Pendidikan (SMAN 1 Murung) pada mata pelajaran umum secara mandiri sehingga terjadi perubahan mendasar dalam ekosistem pendidikan dan proses pembelajaran sehingga prestasi pun juga meningkat dan memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian dan Konsep Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>7</sup> Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari Pendidikan.<sup>8</sup>

Sedangkan dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup>

Beberapa prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jogjakarta: Pedagogia, 2012, h. 30

<sup>8</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, h.85

<sup>9</sup> Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras, 2012 h. 4

1. Pengendalian Kelas. Pembelajaran efektif pertama-tama membutuhkan kemampuan pengajar untuk mengendalikan kelas, yaitu mengkondisikan peserta didik agar dengan antusias bersedia
2. Mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksi pengajar. Pengendalian kelas merupakan kunci pertama keberhasilan pembelajaran. Kegagalan ataupun pengendalian kelas yang kurang maksimal akan berakibat kegagalan atau minimal keberhasilan pembelajaran kurang optimal. Intinya, pengendalian kelas merupakan upaya membuat peserta didik secara mental siap untuk dibelajarkan.
3. Membangkitkan minat eksplorasi. Setelah peserta didik secara mental siap belajar, tugas guru adalah meyakinkan peserta didik betapa materi pembelajaran yang tengah mereka pelajari penting dan mudah dipelajari, sehingga menggugah minat mereka untuk mempelajarinya.
4. Penguasaan konsep dan prosedur mempelajarinya. Tugas inti seorang guru secara profesional adalah memperkenalkan konsep dasar dari materi pelajaran yang tengah dipelajari, dimulai dari sisi termudah dan paling menarik. Guru yang benar-benar menguasai materi pelajaran pasti menemukan banyak cara untuk membuat anak didiknya memahami materi pelajaran, dan bila perlu membuat kiasan, terutama untuk materi pelajaran yang bersifat abstrak,
5. Latihan. Pemahaman dalam sekali proses akan sangat mudah menguap oleh berbagai aktivitas lain peserta didik. Memberikan latihan demi latihan baik berupa latihan di kelas atau

pemberian tugas-tugas tertentu merupakan wahana untuk memperkuat penguasaan materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas dan latihan mutlak diberikan agar peserta didik berlatih secara terstruktur, sekalipun secara mandiri mereka mungkin saja mempelajarinya.

Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian latihan meliputi ketercakupannya materi pelajaran. Itu sebabnya kisi-kisi materi pelajaran harus disusun sejelas mungkin, sehingga dalam pemberian latihan dan penugasan benar-benar meluas dan mendalam.

1. Kendali Keberhasilan. Tugas guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus memastikan seluruh peserta didik menguasainya. Penjajagan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik harus dilakukan baik selama proses pembelajaran, latihan maupun penugasan.
2. Teori-Teori Pembelajaran. Berdasarkan teori yang mendasarinya yaitu teori psikologi dan teori belajar maka teori pembelajaran ini dibedakan ke dalam lima kelompok, yaitu:<sup>10</sup>
  - Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku. Teori pembelajaran ini menganjurkan guru menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengenalan karakteristik peserta didik dan karakteristik situasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui setiap kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik.
  - Teori Pembelajaran Konstruktif Kognitif. Menurut teori ini prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 44-47

kelas. Pengalaman belajar yang diberikan oleh peserta didik harus bersifat penemuan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh informasi dan ketrampilan baru dari pelajaran sebelumnya.

- Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Belajar. Menurut teori ini, untuk belajar peserta didik harus mempunyai perhatian responsif terhadap materi yang akan dipelajari dan semua proses belajar memerlukan waktu. Setiap peserta didik yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi. Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.
- Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisis Tugas. Hasil penerapan teori pembelajaran terkadang tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan analisis tugas secara sistematis mengenai tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik, yang kemudian disusun secara hierarkis dan diurutkan sedemikian rupa sehingga tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.
- Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistik. Prinsip yang harus diterapkan adalah bahwa guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus peserta didik seperti aktualisasi diri peserta didik. Inisiatif peserta didik harus dimunculkan, dengan kata lain peserta didik harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran.

## **2. Konsep Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengalami proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan bahaya. Karakter yang kuat merupakan prasarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era kompetitif.

Bagi seorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang. Ia hanya menjadi pecundang di

masyarakat, teralienasi, dan termarginalkan dalam proses kompetisi yang ketat. Sebab ia mudah menyerah, tidak mempunyai prinsip, pragmatis dan oportunistis. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa di masa yang akan datang.

Mengingat fakta demoralisasi sudah sedemikian akut, pendidikan sekolah selama ini bisa dikatakan gagal pada aspek karakter. Sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan melupakan pendidikan karakter. Realitas ini membuat kreatifitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian, dan ketahanan melalui berbagai ujian hidup menjadi rendah. Anak mudah frustrasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang sampai titik darah penghabisan.

Dengan melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter sangat mendesak untuk dilaksanakan di sekolah khususnya. Caranya adalah dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pionir. Selain sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter juga pihak lain seperti keluarga, masyarakat dan elemen- elemen lain bangsa ini untuk mensukseskan pendidikan karakter.<sup>11</sup>

#### **a) Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan adalah upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ke tingkat normatif lebih baik. Menurut pendapat Qodri Azizy pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk

---

<sup>11</sup> Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012, h. 19-26

mengembangkan kepribadian peserta didik.<sup>12</sup> Pendidikan dalam penelitian ini lebih bermakna luas, yakni segala usaha dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan potensi diri menjadi lebih dewasa. Jadi bukan sekedar pendidikan formal sekolah yang terbelenggu dalam ruang kelas.

Sedangkan karakter dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan.<sup>13</sup> Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Beberapa tokoh memiliki persepsi macam-macam tentang karakter, di antaranya: Menurut Simon Philips dalam Masnur Memberikan pengertian bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>14</sup> Sementara itu Koesuma menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-

---

<sup>12</sup> Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, Jakarta: Renaisan, 2004, h. 73.

<sup>13</sup> Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2014, cet. II, h. 202

<sup>14</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 70

bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan Sekolah Menengah Atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan.<sup>16</sup>

Menurut Srenco, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara di mana kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi. Anne

---

<sup>15</sup> Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo: 2010, h.80

<sup>16</sup> *Ibid*, h.80

Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.

Dari definisi Anne Lockword di atas, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan sikap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda.<sup>17</sup> Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sebuah sekolah.

#### **b) Dasar Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya Pendidikan karakter diasumsikan sebagai pendidikan yang aktual. Pendidikan aktual merupakan pendidikan yang berjalan saat ini dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Kemudian selain aktual juga normatif di mana pendidikan karakter memiliki tujuan pada hal-hal yang baik atau norma-norma yang baik. Dari situ maka kita memahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah serangkaian kegiatan yang bermula pada kondisi aktual dan individu yang belajar tertuju pada pencapaian nilai yang baik bagi individu tersebut<sup>18</sup>

Dasar hukum pembinaan pendidikan adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h.45

<sup>18</sup> Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, Pustaka Setia : Bandung, 2013, h.80-81

1. Undang-Undang Dasar 1945.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
3. Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional.
4. Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
5. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi.
6. Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi.
7. Renstra pemerintah jangka menengah tahun 2010-2014.
8. Renstra kemendiknas tahun 2010-2014.
9. Renstra direktorat pembinaan SD tahun 2010-2014.

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Dasar dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.3

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 diatas mengarah pada sistem pendidikan nilai yang mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuatan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.

**c) Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai mahluk individu dan sekaligus juga mahluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik sebagaimana yang diharapkan setelah anak didik mengalami pendidikan.

Sebagaimana dalam pasal 3 UU sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>20</sup>

#### d) Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai berbasis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan kepada kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
8. Memfungsikan pada seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>21</sup>

Prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat dijadikan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah agar dapat mendeteksi setiap problem dan

---

<sup>20</sup> Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter; *Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012, h. 57

<sup>21</sup> Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah...*, h. 56-57

dicarikan solusinya. Pembiasaan pendidikan karakter di sekolah harus dituangkan dalam bentuk pengembangan kurikulum, terjadwal serta kegiatan rutin dan spontan yang mencerminkan keteladanan<sup>22</sup>

### **3. Pengertian dan Konsep Manajemen**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Follet yang dikutip oleh Wijayanti mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Gulick dalam Wijayanti mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Pustaka Setia : Bandung, 2019, h.180

<sup>23</sup> Diana, Irene Sari Wijayanti, *Manajemen*, Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008 h.1

<sup>24</sup> *Ibid*, h.2

Terry dalam Wijayanti memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud- maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.<sup>25</sup>

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*.

Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen terdiri dari berbagai unsur, yakni *man*, *money*, *method*, *machine*, *market*, *material* dan *information*.

1. *Man* : Sumber daya manusia;
2. *Money* : Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
3. *Method* : Cara atau sistem untuk mencapai tujuan;
4. *Machine* : Mesin atau alat untuk memproduksi;
5. *Material* : Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan;

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.3

6. *Market* : Pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi
7. *Information* : Hal-hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

## **b. Fungsi-Fungsi Manajerial**

Menurut Terry fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) :<sup>27</sup>

### 1. *Planning* (Perencanaan)

*Planning* (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

### 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

*Organizing* berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

---

<sup>26</sup> Tubagus Achmad Darodjat, *Manajemen Personalia Masa Kini*. Yogyakarta : Reflika Aditama, 2014, h. 7

<sup>27</sup> *Ibid*, h.8

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)/Evaluasi

*Controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat utk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dilakukan sebagai evaluasi terhadap keberhasilan target yang telah ditentukan.

#### c. **Manajemen Pendidikan Karakter**

Sedangkan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.<sup>28</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, dan perbuatan, cara mendidik.<sup>29</sup>

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Suyanto

---

<sup>28</sup> UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003

<sup>29</sup> KBBI Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1998, h.232

<sup>30</sup> Thomas Lickona. *Educating For Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992, h.22

karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>31</sup>

Dalam grand desain pendidikan karakter,<sup>32</sup> pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan/sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Adapun pendidikan karakter secara ringkas berdasarkan definisi sebagaimana diuraikan adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikannya dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pendidikan karakter harus mampu diimplementasikan dengan melakukan integrasi kepada peserta didik sebagai pengalaman yang mampu mengolah hati, pikir, raga dan rasa. Kemudian menciptakan nilai tersebut dengan kewajiban kepada Tuhan YME dengan kewajiban diri pribadi, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara<sup>33</sup>

Manajemen pendidikan karakter meliputi:

- a) Perencanaan Pendidikan karakter

---

<sup>31</sup> Suyanto, *Urgensi Pendidikan*, 2010, h.176

<sup>32</sup> Oos M.Anwas,televisi Mendidik Karakter bangsa:*Harapan dan Tantangan,dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.Jakarta,Balitbang Kemendiknas,vol.16, Edisi Khusus III,Oktober 2010, h.258

<sup>33</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidika Karakter*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2019, h.114-115

Perencanaan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi pendidikan karakter yang ditetapkan oleh sekolah, yang merupakan cita-cita yang akan diarahkan melalui kinerja lembaga pendidikan.

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Q.S. al-Hasyr (59): 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>34</sup>

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.<sup>35</sup>

Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Teridentifikasi sejumlah nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah meliputi;<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Al-Hasyr [59]: 18.

<sup>35</sup> Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter; *Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h. 74-76

<sup>36</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya : Penerbit Erlangga, 2007, h. 30

**Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

<b>Nilai-nilai Pendidikan Karakter</b>		
<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu jujur dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti peraturan.
5.	Kerja Keras	Bekerja dengan penuh semangat dan berusaha selalu lebih baik
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan Kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara

1	2	3
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat atau Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati orang lain.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter-karakter tersebut yang harus diwujudkan dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah, dan untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut ada proses yang harus dilaksanakan. Dari 18

nilai Pendidikan karakter di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil 4 nilai pendidikan karakter yang ada di SMAN 1 Murung seperti nilai religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Implementasi itu dicerminkan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan perintah agama yang dianutnya, disiplin dalam mengerjakan tugas, mengutamakan kejujuran dalam aktivitas sehari-hari, dan selalu bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar.

Alasan peneliti mengambil 4 nilai di atas beralasan bahwa setiap nilai tergambar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, guru selalu menekankan siswa untuk disiplin, guru juga mengarahkan siswa untuk jujur dalam mengerjakan tugas saat ulangan berlangsung. Terakhir siswa dianjurkan bertanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:<sup>37</sup>

- 1) Kurikulum

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang

---

<sup>37</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan...* h. 43

diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.

Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter.
2. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah
3. Merumuskan indikator perilaku peserta didik
4. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
5. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
6. Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
7. Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.<sup>38</sup>

Secara lebih sederhana, Najib menguraikan beberapa penawaran yang menguatkan pendapat Ratna Megawangi. Menurutnya terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan

---

<sup>38</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan ;.....*, h. 94-135

sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter, dan secara keseluruhan merupakan gambaran dari pelaksanaan kurikulum yang holistik, di antaranya.<sup>39</sup>

1. Memasukan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik.
- b. Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik.
- c. Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik.
- d. Melaksanakan perbuatan baik.

2. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah. Terdapat beberapa contoh slogan untuk membangun kebiasaan, misalnya:

- 1) Kebersihan
  - a) Kebersihan sebagian dari iman
  - b) Kebersihan pangkal Kesehatan
- 2) Kerjasama
  - a) Tolong menolonglah dalam kebaikan, jangan tolong menolong dalam kejelekan
  - b) Berat sama dipikul ringan sama dijinjing
- 3) Jujur
  - a) Kejujuran modal utama dalam pergaulan
  - b) Katakan yang jujur walaupun itu pahit
- 4) Menghormati
  - a) Hormati guru sayangi teman
  - b) Surga di bawah telapak kaki ibu, dan lain-lain.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya : PT. Jepe Press Media, 2010, h. 15-20

<sup>40</sup> Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis.....*, h. 15-20

## 2) Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan *office boy*.

## 3) Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikisahkan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu *on the right track*, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu

yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

#### 4) Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya.

- c) Tahap penanaman adab (Umur 5-6 Tahun)
- d) Tahap penanaman tanggung jawab (Umur 7-8 Tahun)
- e) Tahap penanaman kepedulian (Umur 9-10 Tahun)
- f) Tahap penanaman kemandirian (Umur 11-12 Tahun)
- g) Tahap pentingnya bermasyarakat (Umur 13 Tahun ke atas).<sup>41</sup>

Dengan demikian pendidikan karakter kepada peserta didik diwujudkan dengan memerhatikan tahap-tahap seperti yang dijelaskan di atas seperti penanaman adab, tanggungjawab, kepedulian, kemandirian dan bermasyarakat.

#### b) Pelaksanaan Pendidikan karakter

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 85

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>42</sup>

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif sebagai berikut:<sup>43</sup>

1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Guru harus memahami SK-KD dalam menyusun nilai pendidikan karakter sehingga perspektif karakter dibangun mulai dari penyusunan silabus, RPP dan juga kontennya sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar kompetensi pelajaran.

2) Mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari.

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga

---

<sup>42</sup> Prasetyo&Rivasintha dalam [kompas.com/Pendidikan\\_karakter](http://kompas.com/Pendidikan_karakter), diakses tanggal 14 September 2020

<sup>43</sup> Dharma Kusuma, dkk, Pendidikan Karakter, Remaj Rosdakarya : Bandung, 2011, h.85

pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

### 3) Pembiasaan rutin

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

### 4) Mengintegrasikan ke dalam program sekolah.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Di antaranya melalui hal-hal berikut:

#### a) Kegiatan rutin di sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain- lain) setiap hari senin, beribadah bersama atau sholat bersama, berdo" a waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah :

- a) Religius
  - b) Kedisiplinan
  - c) Peduli lingkungan
  - d) Peduli sosial
  - e) Kejujuran
  - f) Cinta tanah air.
- b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

Melalui kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan

karena pendidik pada saat itu juga mengoreksinya dan peserta didik pada saat itu juga mengetahuinya.

- c) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik
  - 1) Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staf harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan

tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

## 2) Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar.

## c) Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter meliputi : pengawasan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembudayaan dan pembiasaan, yang melibatkan semua komponen sekolah. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah- langkah berikut:

- 1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- 2) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- 3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- 4) Melakukan analisis dan evaluasi.
- 5) Melakukan tindak lanjut.<sup>44</sup>

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, di kelas

---

<sup>44</sup> Kementrian pendidikan nasional, *Panduan pelaksanaan pendidikan kareakter* , badan penelitian dan pengembangan 2011

maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.<sup>45</sup>

Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar *check list*, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas.

Kerjasama dengan orang tua peserta didik. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan mendapatkan:

- a) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya.
- b) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.

---

<sup>45</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013, h. 90

Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya. Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

- a) Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
- b) Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.

Dari uraian di atas, dapat digarisbawahi bahwa manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.

## **B. Penelitian Terdahulu**

- 1) Titin Triana, 2016. Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter. Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Ada beberapa tips untuk menjadi guru berkarakter yang hebat: mencintai anak, bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak, mencintai pekerjaan guru, luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan, tidak pernah berhenti belajar. Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas. Vol. 9 No. 1, Desember

2016Madrasahhomepage:<http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/madrasah/index>

- 2) Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. Artikel ini membahas Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter, maka sangat diperlukan pendidikan karakter di sekolah untuk mewujudkan peradaban bangsa dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan. Bagian pertama dalam studi ini akan memperkenalkan makna pendidikan karakter, fungsi dan tujuan pendidikan karakter. Bagian kedua akan membahas nilai-nilai pendidikan karakter dan pentingnya pendidikan karakter. Akhirnya, bagian terakhir dari tulisan ini akan menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016. Page 25 – 29 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435.*
- 3) Y. Rimawan Prihartoyo dan Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2014. Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma De Britto Yogyakarta. Hasil penelitian Pendidikan karakter SMA De Britto dibagi dalam tiga tahapan besar yaitu pendidikan ekskursi, *live in*, dan *retret*. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMA De Britto telah berjalan sebagaimana mestinya.

Direncanakan dengan matang melibatkan orang tua dan berpedoman pada visi misi secara kuat, diorganisasikan dengan baik, dilaksanakan dengan dinamis, dikontrol dan diawasi dengan tegas oleh pejabat yang ditunjuk, dan dievaluasi secara komprehensif melalui cara personalis, pendampingan, dan retreat/geladi rohani. Faktor penghambat adalah orang tua peserta didik yang meragukan program pendidikan karakter De Britto. Sedangkan pendukung dapat diketahui adanya yayasan yang kuat, jaringan alumni yang kuat, dana mantap, lokasi strategis, SDM terpilih/unggul, dan lain-lain. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 2, Nomor 1, 2014* Universitas Negeri Yogyakarta.

- 4) Taufik, 2014. Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan telah memahami maksud dan tujuan pelaksanaan pendidikan karakter, namun sebagian partisipan belum mengerti bagaimana mengimplementasikannya. Penerapan Pendidikan karakter dilakukan dengan tiga metode, yaitu: pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Tiga elemen utama belum bersinergi dalam mendukung implementasi Pendidikan karakter di sekolah.
- 5) Sumaryati, 2016. Manajemen Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Pendidikan karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, melainkan menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Sehingga diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral acting. Dari sinilah maka

diperlukan sebuah manajemen yang baik dan sinergis antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, baik di keluarga, sekolah, lingkungan, maupun masyarakat yang lebih luas.

- 6) Hanafi, 2015. Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa: pertama, perencanaan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dimulai dari perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, dan penyempurnaan program; kedua, pelaksanaan berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian dan tindakan berfokus pada nilai-nilai karakter siswa; ketiga, evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan mengawasi pelaksanaan kegiatan, melakukan refleksi, analisis dan tindak lanjut.
- 7) Ahmad Sulhan, 2015. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa: pertama, perencanaan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dimulai dari perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, dan penyempurnaan program; kedua, pelaksanaan berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian dan tindakan berfokus pada nilai-nilai karakter siswa; ketiga, evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan mengawasi pelaksanaan kegiatan, melakukan refleksi, analisis dan tindak lanjut.
- 8) Dian Widodo, 2018. Manajemen Pendidikan Karkater di Sekolah Menengah Pertama Islam Andalusia Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan manajemen Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan manajemen pendidikan karakter dilaksanakan dalam rangka mencapai visi misi sekolah.

Dari penelitian terdahulu di atas maka peneliti dapat menyajikan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dalam tabel 2.2 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Titin Triana, 2016. Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter.	Membahas tentang Pendidikan karakter	Fokus pada guru sedangkan penelitian ini adalah manajemen karakternya
2	Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.	Membahas implementasi Pendidikan karakter	Penelitian ini mengangkat implementasi melalui pembiasaan dan keteladanan tidak memasukan manajemen Pendidikan karakternya
3	Y. Rimawan Prihartoyo dan Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2014. Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma De Britto Yogyakarta.	Sama-sama mengangkat manajemen Pendidikan karkater	Penelitian ini menggunakan pendekatan ekskursi, <i>live in</i> , dan retret sedangkan peneliti menekankan fungsi manajemennya
4	Taufik, 2014. Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen.	Mengangkat isu yang sama yakni Pendidikan karakter	Penelitian ini menggunakantiga metode, yaitu: pemahaman, pembiasaan,dan

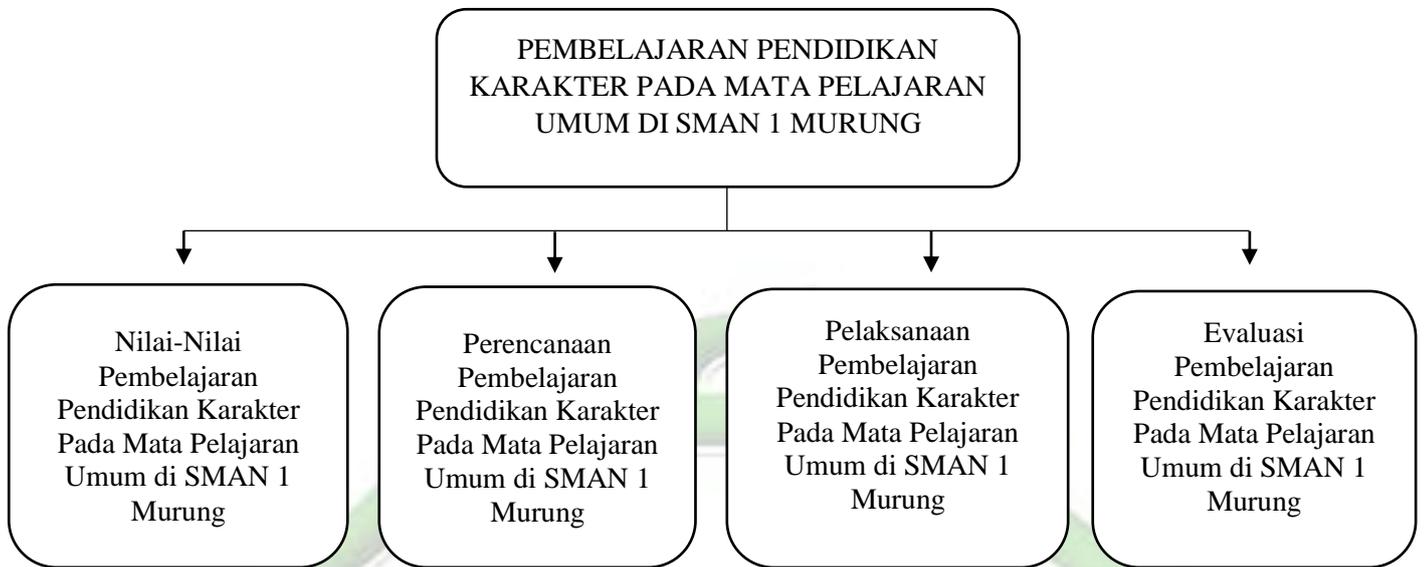
			keteladanan. Sedangkan peneliti melihat aspek manajerialnya khususnya untuk guru
5	Sumaryati, 2016. Manajemen Pendidikan Karakter Pendidikan	Sama-sama membahas manajemen Pendidikan karkater	Penelitian ini berfokus pada manajemen Pendidikan karkater pada mata pelajaran umum, sedangkan sebelumnya hanya bersifat konseptual
6	Hanafi, 2015. Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar	Sama-sama membahas manajemen Pendidikan karakter	Penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini di sekolah menengah atas
7	Ahmad Sulhan, 2015. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan	Sama-sama membahas manajemen pendidikan karakter	Penelitian sebelumnya berfokus untuk mutu lulusan, sedangkan penelitian ini untuk proses pembelajaran
8	Dian Widodo, 2018. Manajemen Pendidikan Karkater di Sekolah Menengah Pertama Islam Andalusia Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas	Sama-sama membahas manajemen Pendidikan karakter	Penelitian sebelumnya hanya melihat manajemen saja, namun penelitian ini arahnya ke proses pembelajaran

Sumber : Diolah sendiri

### **C. Kerangka Pikir**

Dari latar belakang, tinjauan Pustaka dan metodologi penelitian maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai landasan dasar dalam melakukan penelitian. Kerangka pikir adalah suatu diagram yang menjelaskan garis besar alur logika dalam sebuah penelitian. Untuk itu maka dibuatlah kerangka pikir penelitian dengan topik manajemen pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya yang meliputi nilai-nilai pembelajaran pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran pendidikan karakter, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter. Nilai-nilai pembelajaran pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter yang merupakan langkah awal dari manajemen pembelajaran pendidikan karakter di mana rencana ini menentukan tujuan dari pembelajaran pendidikan karakter. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter merupakan implementasi dari rencana pembelajaran pendidikan karakter. Lalu yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran pendidikan karakter yang ada di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya. Adapun kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Diolah Sendiri



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Murung yang terletak di Jalan Veteran nomor 24, Puruk Cahu Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. SMA Negeri 1 Murung adalah sekolah Rujukan yang ada di Puruk Cahu. Latar penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara singkat tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Umum di SMA Negeri 1 Murung.

Adapun waktu penelitian adalah 2 bulan sejak proposal diseminarkan. Diperkirakan dimulai bulan Oktober Sampai dengan Desember 2020. Dalam waktu tersebut melakukan langkah penelitian dimulai dari observasi, wawancara mendalam serta mengumpulkan dokumen terkait manajemen pembelajaran pendidikan karakter oleh guru mata pelajaran.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, di mana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami kasus – kasus yang terjadi terkait fokus masalah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap ,kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan

untuk menemukan prinsip – prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.<sup>46</sup>

Adapun tujuan akhir dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu, oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian/peristiwa yang ditelitinya, artinya, seorang peneliti penelitian kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadiannya sendiri.<sup>47</sup>

Dari aspek pembahasannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum.<sup>48</sup> Pemaknaan lainnya tentang penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya.<sup>49</sup>

Penelitian ini sesungguhnya suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan kejadian- kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi apa adanya terkait dengan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum oleh guru di SMA Negeri 1 Murung.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk

---

<sup>46</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h.60

<sup>47</sup> Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2007, h.29

<sup>48</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2010, h.29

<sup>49</sup> S.Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h.6

suatu keperluan.<sup>50</sup> Data yang dicari dalam penelitian ini adalah nilai pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung. Ada 2 data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data mentah yang peneliti peroleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil untuk memperkuat analisis data penelitian seperti buku referensi, jurnal, dokumen sekolah dan sejenisnya.

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>51</sup> Adapun subjek penelitian adalah guru-guru SMAN 1 Murung. Sedangkan informan adalah wakil kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa. Objek penelitian adalah pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1) Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis dan fenomena yang diteliti.<sup>52</sup> Observasi partisipatif menjadi pilihan penulis mengingat perlunya mendapatkan data dengan cermat dan akurat dengan langsung melihat pada proses yang terjadi di lapangan. Melalui metode ini, penulis akan mengamati secara langsung

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008, h.99

<sup>51</sup> *Ibid*,h.114

<sup>52</sup> Surjanto, Teknik Pengumpulan Data, dalam Metodologi Penelitian Agama, *pendekatan multidisipliner*, Yogyakarta:Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006, h.205

langkah – langkah pembelajaran pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Murung Kabupaten Murung Raya.

Data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan lokasi atau letak geografis SMA Negeri 1 Murung.
- b. Kegiatan bentuk – bentuk pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMA Negeri 1 Murung.
- c. Perencanaan pembelajaran yang meliputi Silabus dan RPP.
- d. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan Proses Belajar Mengajar.
- e. Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

## 2) Wawancara

Metode ini dilaksanakan dengan tanya jawab lisan dan bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang bersangkutan. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui secara detail dan mendalam dari informan kunci terhadap fokus masalah yang diteliti.

Untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara agar dapat berlangsung secara sistematis dan substantif, maka dibuat pedoman wawancara dalam bentuk *semi structured*.<sup>53</sup> Melalui metode wawancara peneliti mendapatkan berbagai data yang akurat dan sangat diperlukan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Nilai-nilai pembelajaran pendidikan karakter.
- b. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter.

---

<sup>53</sup> Anas Sudiono, *Metodologi Riset Sosial*, Jakarta:Balai Pustaka, 2007, h.36

- c. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter.
- d. Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter.

### 3) Dokumentasi

Pengumpulan data dapat juga dilakukan dengan metode dokumentasi atau studi dokumenter yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip – arsip dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>54</sup>

Metode dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Murung, catatan – catatan penting terkait dengan langkah – langkah dalam pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung. Data yang akan digali dari teknik dokumentasi adalah:

1. Mencari data terkait pembelajaran pendidikan karakter
2. Pedoman pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter
3. Dasar aturan terkait pembelajaran pendidikan karakter
4. Silabus dan RPP muatan pembelajaran pendidikan karakter
5. Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter
6. Dokumen terkait kebijakan pembelajaran pendidikan karakter.

### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h.231

ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dihimpun/dikumpulkan memang benar – benar ada.

Data yang sudah ada dikumpulkan dicek menggunakan *trianggulasi*; yaitu peneliti membandingkan kelompok data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan teknik pengamatan dalam pengumpulan data yang sama. Peneliti juga akan melakukan *cross –check* data yang dikumpulkan dari wakil kepala sekolah dan check silang dengan data dari para guru. Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

#### **F. Prosedur Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada langkah – langkah analisis data yang dikemukakan Miles dan Hubberman.<sup>55</sup> Mereka menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

##### **1. Data *Collection* atau Pengumpulan data:**

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian yang terkait dengan rumusan masalah yang dikemukakan.

##### **2. Data *Reduction***

Reduksi data dalam penelitian ini mencakup kegiatan memilih dan memilah data dalam konsep – konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu sesuai bahasan. Pada reduksi data, data yang begitu banyak dan kompleks serta bercampur aduk diseleksi, digolongkan, diarahkan dibuang

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2017, h. 16-18

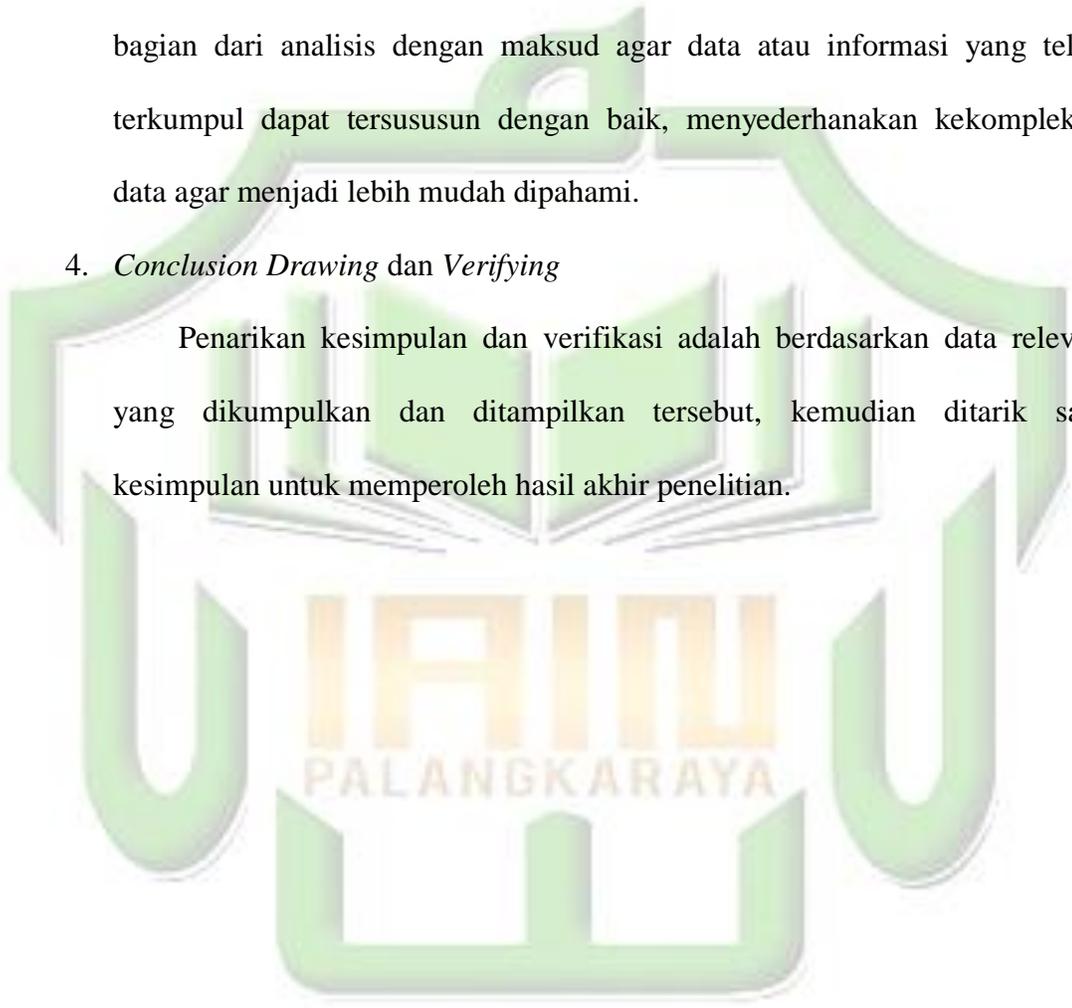
yang tidak relevan dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. *Data Display* atau penyajian data

Penyajian data berwujud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dengan baik, menyederhanakan kekomplekan data agar menjadi lebih mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing* dan *Verifying*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan ditampilkan tersebut, kemudian ditarik satu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokus Penelitian**

##### **1. Profil SMA Negeri 1 Murung**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Murung atau disingkat SMAN 1 Murung berdiri pada tanggal 29 Agustus 1982 dipimpin oleh kepala sekolah pertama bapak Drs. Joko Wahyudi. SMAN 1 Murung merupakan SMA pertama berdiri di Kecamatan Murung. Saat ini SMAN 1 Murung ini telah berusia hampir 39 tahun. Kepala sekolah saat ini adalah bapak Drs. Suryadi. SMAN 1 Murung sekarang telah memiliki 3 jurusan seperti jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Bahasa .

Jumlah siswa di SMAN 1 Murung saat ini yang aktif adalah sebanyak 724 siswa di 3 jurusan mulai dari kelas X, XI dan XII. Lulusan 6 tahun terakhir adalah sebanyak 1470 siswa. Lulusan SMAN 1 Murung kebanyakan melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Indonesia. Kebanyakan alumni menjabat sebagai dokter, pegawai, guru, dosen, perawat dan sebagainya. Kurikulum SMAN 1 Murung adalah Kurikulum 2013 dengan mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan.

Adapun visi-misi SMAN 1 Murung adalah sebagai berikut :

Visi :

Terwujudnya Generasi yang Berbudi (Berakhlak Mulia, Edukasi, Ramah, Berprestasi, Unggul, Disiplin Dan Inovatif) serta Mampu

Bekerjasama dan Berwawasan Lingkungan yang didasari oleh Iman dan Taqwa.

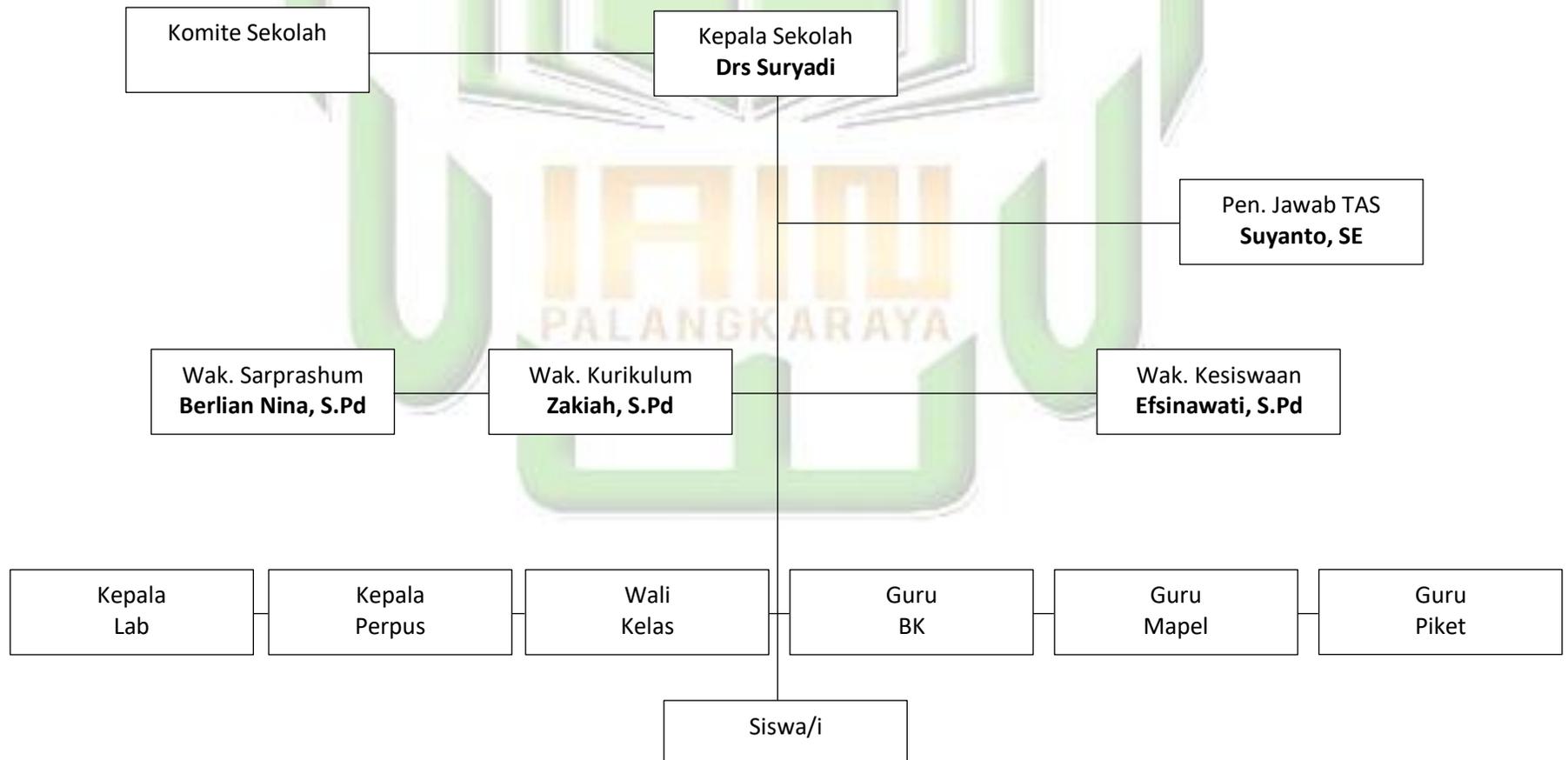
Misi :

1. Menanamkan keyakinan, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan melaksanakan ibadah dan penerapan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari yang berakhlak mulia.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Mendorong dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan diri dalam mencapai prestasi.
4. Melaksanakan interaksi kultur sekolah dengan menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan 9 K (Keamanan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan) dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang berkualitas dengan aktualisasi;
  - Melestarikan lingkungan
  - Mencegah serta mengurangi kerusakan dan pencemaran lingkungan
  - Membuang sampah pada tempatnya
  - Menjaga kebersihan dan keindahan taman sekolah

Visi-misi tersebut di atas dijadikan acuan dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMAN 1 Murung. Visi-misi diharapkan memberikan dampak pada peningkatan kualitas Pendidikan dan pembelajaran di SMAN 1 Murung.

Adapun struktur organisasi di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya adalah sebagai berikut :

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Murung



## B. Penyajian Data

Pada penelitian kali ini peneliti mengambil subjek sesuai dengan kriteria yang peneliti angkat pada saat seminar proposal. Adapun sumber data subjek dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) guru mata pelajaran umum seperti Bahasa Inggris, Matematika dan Prakarya Kewirausahaan di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya. Sementara yang akan dijadikan informan tambahan dalam penelitian ini adalah beberapa orang yaitu siswa-siswi Kelas XI Jurusan MIPA dan IPS, orang tua dan pengurus sekolah SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya.

### Subjek 1

Nama : NLI  
Jabatan : Guru Bahasa Inggris  
Alamat : Jl A. Yani Gang Ketapang No 325. P Cahu

### Subjek 2

Nama : LJ  
Jabatan : Guru Matematika  
Alamat : Jalan Bukit Tinggi No 07 Beriwit P. Cahu

### Subjek 3

Nama : SFM  
Jabatan : Guru Prakarya dan Kewirausahaan  
Alamat : Jalan Bondang 2 RT 6 RW 3 Beriwit P. Cahu

Ketiga guru tersebut mengampu mata pelajaran umum di semua kelas baik dari kelas X, XI dan kelas XII di semua jurusan. Pada saat pandemik saat ini pembelajaran dilakukan secara daring (*online*). Untuk itu maka sangat tepat sekali bahwa mereka menjadi subjek dari penelitian ini.

Sedangkan informan yang diambil peneliti adalah siswa-siswi, orang tua murid dan pihak sekolah. Informan ini peneliti ambil untuk melakukan pengabsahan data dari subjek, memperjelas substansi penelitian serta triangulasi sumber sehingga hasil penelitian ini semakin baik dalam menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- 2) Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana serta humas
- 3) Orang tua siswa/komite sekolah
- 4) Siswa-siswi SMAN 1 Murung

### **1. Pembelajaran Pendidikan Karakter yang diberikan dalam Mata Pelajaran Umum di SMAN 1 Murung**

Dewasa ini pendidikan karakter mutlak diperlukan dalam dunia pendidikan dan harus diajarkan pada peserta didik sedini mungkin. Pendidikan karakter memiliki peran sangat penting. Dengan pendidikan karakter kita mampu mengenali siapa diri kita yang sebenarnya kemudian dapat membentuk sifat yang baik, terutama dari segi etika dan moral.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid dalam suatu tempat tertentu. Pembelajaran dilakukan sebagai wadah transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu muatan dalam pembelajaran adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada aspek sikap peserta didik yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memaparkan data hasil penelitian melalui pengamatan dan wawancara terkait pendidikan karakter apa saja yang telah dilakukan di SMAN 1 Murung oleh guru mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Inggris dan Prakarya Kewirausahaan. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru dengan pendekatan tatap muka namun tetap mengutamakan protokol kesehatan.

Wawancara pertama dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Menurut ibu NLI, Pendidikan karakter yang dimuat dalam mata pelajaran Bahasa Inggris adalah religius, jujur dan disiplin. Religius yang dimaksud adalah di mana setiap awal tatap muka diberikan kesempatan untuk berdoa dalam Bahasa Inggris. Kedua, selalu berbuat jujur dalam mengerjakan tugas atau ujian harian di mana guru selalu menekankan untuk berlaku jujur sesuai dengan kemampuan masing-masing. Terakhir adalah disiplin di mana setiap tugas yang diberikan harus dikumpul sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan dan apabila lalai maka ada konsekwensi yang diberikan. Berikut kutipan wawancara dengan ibu NLI :

Makasih sudah mempercayakan kepada saya. Di sini yang nilai-nilai yang akan saya atau yang biasa saya gunakan setiap hari ketika dalam pembelajaran yaitu yang pertama adalah religius yang kedua adalah disiplin kemudian jujur. religius disini siswa dibiasakan untuk selalu pada akan dikenakan bahasa Inggris saya minta mereka untuk mengucapkan salam dan doa, lalu saya menyarankan setiap hari jujur misalkan contohnya mereka apabila mengerjakan tugas kemudian soal harus dikerjakan sendiri tanpa minta bantuan kepada pengertian tanggung jawab sayang misalkan sudah diberikan tugas harus dikumpulkan apabila ada konsekuensinya tersendiri.<sup>56</sup>

Pendapat yang serupa juga dijelaskan oleh guru matematika Ibu LJ di mana pendidikan karakter yang ada di mata pelajaran matematika adalah jujur, disiplin, tanggung-jawab dan kemandirian. Dalam mengerjakan matematika siswa harus mengutamakan kejujuran dengan mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan, lalu juga disiplin. Siswa harus disiplin dalam belajar matematika sehingga harus selalu melakukan uji coba secara terus-menerus. Dalam matematika juga siswa harus mandiri dan bertanggung-jawab seperti berlatih dan mampu mempertanggungjawabkan hasil ujian. Menurut ibu LJ apabila dilakukan dengan baik maka pelajaran matematika akan jauh lebih bermakna. Berikut kutipan wawancara dengan ibu LJ :

Ketika khususnya itu matematika mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan karakter peserta didik dimana nilai karakter yang ada pada pembelajaran matematika antara lain jujur disiplin kreatif tanggung jawab Mandiri rasa ingin tahu dan kerja keras serta komunikatif di mana apabila peserta didik Mampu menerapkan nilai-

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu NLI dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 07.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Guru

nilai karakter tersebut maka matematika akan menjadi suatu pelajaran yang bermakna bagi kehidupan peserta didik tersebut.<sup>57</sup>

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh ibu SFM selaku guru yang mengampu mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Adapun nilai karakter yang ada dalam mata pelajaran tersebut menurut beliau sama dengan yang lain adalah religius, jujur, kerja keras dan tanggung-jawab. Keempat nilai ini ditekankan ibu SFM dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berikut kutipan wawancara dengan ibu SFM :

Seperti yang kita ketahui karakter ini adalah yang bermuatan karakter ya yang artinya meminta serta Didik itu tidak hanya menguasai alam tetapi juga menjadikan peserta didik kita itu mengenal menyadari peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai yang baik sehingga menumbuhkan kepribadian yang baik dalam berhubungan dengan alam. dengan hal itu maka nilai-nilainya yang saya perhatikan dalam pembelajaran yang sering saya Sebutkan itu adalah religius disiplin bertanggung jawab jujur kerja keras aplikasi Sebutkan dikembangkan dan diaplikasikan dalam pembelajaran saat di kelas maupun di luar kelas banyaknya produk karakter pada mata pelajaran enggak tahu di SMA Negeri 1 Murung kabupaten Murung Raya di kelasnya kita mengamati keadaan siswa kemudian juga di luar kelas Apakah pendidikan karakter itu juga berjalan sesuai yang kita harapkan menjadi lebih ada siswa selanjutnya Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan karakter unurnya pkwu di SMA Negeri Kabupaten Saya memakai instrumen pengamatan jadi ya karena hanya berdasar pengamatan menjadi melihat karakter siswa dalam kelas.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu LJ dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Januari 2021 Pukul 07.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Baca Perpustakaan

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu SFM dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2021 Pukul 07.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Baca Perpustakaan

Jadi dari ketiga subjek di atas tentang bagaimana pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung khususnya mata pelajaran umum adalah dilakukan dengan integrasi di mana dalam materi pembelajaran ada beberapa poin penekanan pendidikan karakter seperti religius, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Keempat nilai ini diharapkan mampu mendorong karakter siswa jauh lebih baik.

Pernyataan subjek di atas dilakukan cek silang dengan siswa dan pihak sekolah sebagai informan dalam penelitian ini. Pernyataan informan tidak jauh berbeda dengan subjek di atas di mana pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung untuk ketiga mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan Prakarya Kewirausahaan adalah religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Setiap siswa diberikan pemahaman bagaimana bisa mengaplikasikan nilai karakter di atas pada kegiatan belajar.

Hal ini selaras dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada 3 mata pelajaran di atas bahwa telah memuat nilai-nilai pembelajaran pendidikan karakter seperti siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab dan disiplin.<sup>59</sup> Kemudian diperkuat dokumentasi dari kegiatan di atas berupa data pendukung seperti contoh soal ujian, penugasan dan rapor

---

<sup>59</sup> Observasi dengan guru mapel Bahasa Inggris pada hari senin, 14 Desember 2020 13.00WIB, Matematika dan PKWU hari senin, Selasa tanggal 11-12 Januari 2021 jam 11.00WIB-selesai

setiap siswa yang menjadi acuan guru untuk melihat indikator dari nilai-nilai pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum.<sup>60</sup>

## **2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter**

Proses perencanaan adalah bagian utama dalam manajemen pembelajaran. Perencanaan dipahami sebagai proses untuk menetapkan tujuan. Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada sikap dan karakter peserta didik. Sedangkan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter adalah proses penetapan tujuan pembelajaran yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini, peneliti kembali melakukan wawancara dengan subyek penelitian. Wawancara kembali dilakukan dengan guru mata pelajaran umum Bahasa Inggris, Matematika dan Prakarya Kewirausahaan. Wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung.

Wawancara pertama dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari pernyataan guru tersebut ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Inggris dilakukan dengan menetapkan standar kompetensi siswa. Menurut dia ada beberapa hal terkait penetapan capaian tersebut seperti capaian sikap/karakter dan capaian

---

<sup>60</sup> Dokumentasi nilai-nilai pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung terlampir

pengetahuan/akademik. Dua capaian tadi memang sudah masuk di kurikulum Tahun 2013 atau K-13. Jadi, setiap guru harus mengacu pada capaian sikap dan pengetahuan dalam membuat perencanaan tujuan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran masing-masing. Berikut kutipan wawancara dengan ibu NLI:

Saya sebagai seorang guru seperti biasa yaitu menyiapkan sebelum kita mengajar perencanaannya supaya kita tidak melenceng dari batas kompetensi dasar yang kemudian kalau untuk dalam pembelajaran karena bahasa Inggris itu kadang-kadang membentuk dialog pada proses percakapan maka apa membentuk kelompok kemudian lagi setelah membentuk kelompok tersebut pertanyaan jawaban latihan mengerjakan tugas. Kemudian lagi kita melakukan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada K-13 yang menakankan aspek sikap (karakter) dan pengetahuan (intelektual). Semua mata pelajaran mengacu pada aspek kedua hal di atas.<sup>61</sup>

Pendapat yang kedua diutarakan oleh guru mata pelajaran Matematika di mana perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan tugas. Perencanaan itu dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Tanpa perencanaan pembelajaran maka guru tidak akan mengajar dengan optimal.

...untuk perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya Dalam memberikan pelajaran kepada siswa artinya guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang akan disampaikan seperti pernah mempersiapkan silabus RPP dan bahan ajar lainnya.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu NLI dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 08.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Guru

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu LJ dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Baca Perpustakaan

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh guru prakarya dan kewirausahaan ibu SFM sebagai berikut :

Saya selaku guru kelas bidang mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan melakukan perencanaan pembelajaran Pendidikan karakter khususnya pada materi prakarya dan kewirausahaan adalah dengan memuat poin-poin dari sub materi. Perencanaan itu harus memuat nilai Pendidikan karakter. Dalam prakarya saya menekankan sikap jujur yang harus dimiliki. Menjadi seorang wirausaha yang handal tidak akan pernah sukses tanpa sifat jujur sebagai modal. Materi yang saya muat adalah kejujuran dalam berdagang. Kedua, saya juga memasukan sikap disiplin. Menjadi seorang wirausaha harus menanamkan sifat disiplin. Materi yang saya masukan adalah kilas tokoh sukses yang memiliki disiplin yang tinggi. Materi lain adalah tanggungjawab menjadi pengusaha muda. Itu beberapa hal yang saya masukan dalam perencanaan tersebut yang saya masukan di RPP dan Silabus.<sup>63</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung adalah dengan menetapkan tujuan capaian pembelajaran yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus setiap mata pelajaran yang memuat nilai-nilai karakter seperti sikap untuk jujur, tanggungjawab dan disiplin.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil catatan lapangan<sup>64</sup> dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu SMF dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Baca Perpustakaan

<sup>64</sup> Observasi dengan guru mapel Bahasa Inggris pada hari senin, 14 Desember 2020 13.00WIB dan guru mapel Matematika dan PKWU hari senin, selasa tanggal 11-12 Januari 2021 jam 11.00WIB-selesai

karakter pada mata pelajaran umum dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan kegiatannya yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>65</sup>

Hal itu selaras dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari K1 dan K2 sudah terlihat jelas bahwa dalam RPP sudah memuat nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius (berdoa), jujur dalam mengerjakan tugas, tepat waktu dalam mengerjakan mengumpulkan tugas (disiplin) dan tanggung jawab. Kemudian dalam tujuan pembelajaran sudah dipaparkan dengan jelas nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Nilai-nilai itu juga telah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.<sup>66</sup>

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan. Dalam hal pembelajaran pendidikan karakter setiap sekolah memiliki beragam cara baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di tengah globalisasi yang begitu massif saat ini dan penggunaan teknologi yang semakin maju, sekolah dan guru harus mampu memberikan pendidikan yang menekankan pada karakter siswa. Kita tahu bahwa pendidikan karakter merupakan

---

<sup>65</sup> Dokumentasi nilai-nilai perencanaan pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung terlampir

<sup>66</sup> Observasi dengan guru mapel guru mapel Matematika dan PKWU senin, 11 Januari 2021 jam 11.00WIB-selesai

pendidikan yang menekankan pada sikap personal peserta didik sehingga peserta didik semakin memiliki karakter yang sesuai harapan seperti jujur dan bertanggung-jawab.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter bagi guru mata pelajaran umum di SMAN Murung merupakan rangkaian implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran. Untuk melihat sejauhmana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter oleh guru mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Inggris dan Prakarya Kewirausahaan, maka peneliti kembali melakukan wawancara dengan 3 orang guru sebagai subjek dari penelitian ini.

Pertama saya mewawancarai guru Bahasa Inggris dengan inisial NLI. Peneliti mempertanyakan bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter untuk Bahasa Inggris guru menjelaskan bahwa setiap siswa diberikan tugas untuk berdoa menggunakan Bahasa Inggris baik mengawali dan mengakhiri pelajaran, lalu peserta didik juga diminta untuk jujur dalam mengerjakan soal tugas dan ujian. Selain itu juga peserta didik diminta untuk bertanggungjawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Berikut kutipan wawancara dengan ibu NLI :

Pelaksanaan pendidikan karakter selama ini Alhamdulillah bisa diajak kerjasama mereka dalam mereka datang bel berbunyi guru hadir berdoa mereka sudah diberikan tugas untuk maju ke depan dan temannya yang kesulitannya itu yang mereka ketika mengucapkan itu sisanya bahasa Inggris mereka jadi kadang-kadang guru membantu

sedikit-sedikit itu yang berarti ada pembiasaan pelaksanaan pendidikan karakter. Peserta didik kita latih untuk berdoa sebelum dan sesudah jam kelas dimulai, kemudian kita juga mengingatkan untuk selalu berbuat jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian. Setiap peserta didik kita minta untuk bertanggung-jawab dengan cara mengumpulkan tugas tepat waktu.<sup>67</sup>

Pendapat yang juga sama disampaikan oleh ibu LJ selaku guru mata pelajaran Matematika di mana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan penugasan. Dari situ maka terlihat bahwa peserta didik apakah bersikap jujur atau tidak. Kemudian dia juga melihat tanggungjawab masing-masing peserta didik.

...yang mengandung nilai-nilai karakter integrasi pada mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik seperti kejujuran. Nilai ini terintegrasi pada mata pelajaran matematika dimana setiap siswa harus jujur mengerjakan tugas sekolah dan mengerjakan sesuai dengan kemampuan sendiri. Selain itu peserta didik juga harus mampu mempertanggungjawabkan hasil tugas maupun ujian yang mereka kerjakan. Jadi matematika ini mengajarkan kejujuran dan tanggungjawab.<sup>68</sup>

Pendapat yang spesifik disampaikan oleh guru prakarya dan kewirausahaan, dia menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter khususnya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah kemampuan menghasilkan karya. Jadi guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mampu membuat karya dan produk. Dari situ maka guru bisa

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu NLI dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 09.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Guru

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu LJ dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Baca Perpustakaan

menilai sejauhmana mereka mampu membuat karya dengan jujur dan bertanggungjawab. Kegiatan tugas tersebut dibuat secara berkelompok. Berikut kutipan wawancara dengan ibu SFM selaku guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan :

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan karakter saya memberikan tugas kepada peserta untuk membuat karya atau produk. Nah setiap produk saya minta peserta didik untuk jujur dalam menyampaikan informasi berkaitan dengan karya tersebut. Kemudian, dalam membuat karya tersebut tentu tidak langsung diterima oleh masyarakat. Siswa saya minta disiplin membuat inovasi terhadap karya/produk sehingga pada saatnya nanti akan diterima oleh konsumen. Lalu, tugas ini saya minta untuk dibuat secara berkelompok dan masing-masing harus mampu mempertanggungjawabkan tugas masing-masing.<sup>69</sup>

Dari pendapat ketiga subjek di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter tertuang dalam kegiatan belajar-mengajar dan penugasan. Peserta didik diminta bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, disiplin, bertanggungjawab sesuai kemampuan masing-masing.

Pernyataan di atas diperkuat dalam catatan pengamatan yang telah peneliti lakukan seperti kegiatan penugasan dikerjakan siswa dengan jadwal yang ditentukan oleh guru bersangkutan.<sup>70</sup> Kemudian data wawancara dan observasi didukung oleh data dokumentasi di mana pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu SFM dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Baca Perpustakaan

<sup>70</sup> Observasi dengan guru mapel Bahasa Inggris pada hari senin, 14 Desember 2020 11.00WIB dan guru mapel Matematika dan PKWU hari senin, selasa tanggal 11-12 Januari 2021 jam 11.00WIB-selesai

pendidikan karakter siswa harus jujur mengerjakan tugas sekolah dan mengerjakan sesuai dengan kemampuan sendiri. Selain itu peserta didik juga harus mampu mempertanggungjawabkan hasil tugas maupun ujian yang mereka kerjakan.<sup>71</sup>

Adapun pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pada Google Classroom, sebelum kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin doa yang disampaikan melalui forum kelas. Kemudian, pada saat proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada untuk disiplin dan berbuat jujur serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Selanjutnya di akhir pembelajaran guru meminta salah satu siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa sebagai penutup pembelajaran.<sup>72</sup>

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter**

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan peninjauan dan penilaian terhadap capaian atau dampak dari sebuah kegiatan. Di banyak instansi evaluasi pembelajaran dilakukan setiap tahun hingga sampai setiap semester. Dalam proses evaluasi tentu ada kriteria atau standar capaian yang dibuat. Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter adalah penilaian terhadap kegiatan

---

<sup>71</sup> Dokumentasi nilai-nilai perencanaan pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung terlampir

<sup>72</sup> Observasi dengan guru mapel Bahasa Inggris pada hari senin, 14 Desember 2020 11.00 WIB dan guru mapel Matematika dan PKWU hari senin, selasa tanggal 11-12 Januari 2021 jam 11.00 WIB-selesai

pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter. Untuk itu evaluasi pendidikan karakter adalah evaluasi yang menekankan sikap personal peserta didik.

Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung dilakukan oleh guru mata pelajaran umum seperti Bahasa Inggris, Matematika dan Prakarya Kewirausahaan. Untuk mengetahui sejauhmana evaluasi pembelajaran pendidikan karakter, maka peneliti kembali melakukan wawancara dengan subjek yakni guru-guru mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan Prakarya Kewirausahaan.

Wawancara pertama peneliti adalah dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris ibu NLI tentang bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung. Berikut kutipan wawancara dengan ibu NLI :

Evaluasi menggunakan penilaian portofolio misalkan ada pengumpulan tugas mengarang wrating kemudian klik tulisannya itu kalau misalkan ada lisan ini mereka ada dua hal yang bisa dikerjakan pertama listening setelah mendengarkan mereka bisa langsung begitu pula dengan bisa langsung writing dan speaking evaluasinya melalui pengertian keaktifan siswa dalam perintah pada saat pembelajarannya. Dalam tulisan kita melihat sejauhmana mereka jujur menjawab tugas-tugas sesuai kemampuannya. Lalu juga kita menguji keaktifan dan tanggungjawab secara pribadi. Lalu juga melihat bagaimana kedisiplinan dalam mengumpul tugas yang kita minta. Semua kita lakukan dalam kegiatan mata pelajaran Bahasa Inggris dan sangat kita rasakan dampak pada karakter mereka semakin baik dari sebelumnya.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu NLI dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 10.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Guru

Menurut ibu NLI, evaluasi dilakukan dalam portofolio. Lalu evaluasi pembelajaran pendidikan karakter terutama mata pelajaran Bahasa Inggris dilakukan dengan *listening* dan *speaking* atau mendengarkan dan berbicara. Dari situ menurutnya kita akan melihat mereka dengan jujur menyampaikan pandangan. Lalu evaluasi juga dilakukan dengan melihat kedisiplinan mereka, kejujuran mereka dan tanggungjawab ketika diberikan tugas. Menurut ibu NLI juga kegiatan pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan sikap yang semakin baik dari sebelumnya.

Sedangkan pendapat guru Matematika ibu LJ mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan karakter dilakukan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter yang telah dicapai oleh peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran biasanya saya melakukan penilaian pada saat memberikan tugas harian dan ujian. Ibu LJ menyampaikan bahwa aspek kejujuran dan tanggungjawab menjadi penilaian. Berikut kutipan wawancara ibu LJ :

Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter yang telah dicapai oleh peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekitarnya ya evaluasi penilaian yang dilakukan melalui yang pertama yaitu penilaian harian yang dilaksanakan setiap hari setelah kompetensi dasar contohnya ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan Kemudian untuk penilaian tengah semester yang dilaksanakan setiap 2 bulan yang terakhir Penilaian penilaian akhir semester siswa diminta untuk jujur dalam menjawab soal-soal yang telah diberikan.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu LJ dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Januari 2021 Pukul 10.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Baca Perpustakaan

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu SFM sebagai guru prakarya dan kewirausahaan di mana evaluasi dilakukan dalam bentuk teori berupa penugasan kepada peserta didik. Mereka diminta untuk mengerjakan secara jujur, disiplin dan bertanggungjawab. Sedangkan yang kedua adalah dengan praktik di mana dari situ guru bisa melihat langsung perubahan karakter siswa. Berikut kutipan wawancara dengan ibu SFM :

Evaluasi saya lakukan dengan 2 cara yakni teori dan praktik. Secara teori peserta didik saya minta untuk mampu menjawab soal yang saya buat baik dalam bentuk essay maupun pilihan ganda. Setiap tugas dan ujian saya evaluasi sejauhmana mereka memahami materi yang saya sampaikan. Kedua, praktik adalah dengan mampu mempresentasikan karya/produk yang mereka buat serta mampu dipertanggungjawabkan. Itu saja yang saya terapkan bu ya selama ini.<sup>75</sup>

Jadi kesimpulan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter dilakukan dalam bentuk tes berupa penugasan dan ujian kepada peserta didik. Evaluasi terlihat dari hasil portofolio siswa masing-masing di mana terdapat nilai sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin dan bertanggungjawab.

Informasi di atas selaras dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan karakter dilakukan mulai dari penugasan dan ujian. Pemberian tugas dan ujian untuk melihat sejauhmana pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum bisa

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu SFM dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2021 Pukul 10.30 WIB di SMAN 1 Murung Ruang Baca Perpustakaan

berjalan secara efektif dan mampu mempengaruhi karakter siswa seperti jujur, disiplin dan bertanggung-jawab.

Hal ini diperkuat sebagaimana yang tercantum dalam dokumentasi raport siswa tentang sikap atau karakter siswa tersebut. Masing-masing siswa terlihat nilai karakter atau sikapnya dalam laporan semester (raport). Pada hasil portofolio capaian hasil belajar salah satu siswa IRA kelas XII IPS 1 untuk sikap spiritual baik yang tercermin dalam kegiatan berdoa dan beribadah. Kemudian untuk sikap sosial, siswa tersebut mendapatkan predikat baik di mana bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Perilaku tertib dan patuh (disiplin) serta perkataan dapat dipercaya (jujur).<sup>76</sup>

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMAN 1 Murung**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

---

<sup>76</sup> Dokumentasi dari portofolio capaian hasil belajar siswa kelas XII IPS 1

Pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung khususnya mata pelajaran umum (Matematika, Bahasa Inggris, Prakarya Kewirausahaan) adalah dilakukan dengan integrasi di mana dalam materi pembelajaran ada beberapa poin penekanan pendidikan karakter seperti religius, jujur, disiplin dan bertanggung-jawab.<sup>77</sup>

Religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Cerminan sikap religius dalam pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung di mana siswa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran selalu berdoa.

Nilai kedua dari pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung adalah jujur. Kejujuran sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam segala hal. Dengan demikian, kita harus meyakini bahwa kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan kita. Kejujuran harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua aktifitas yang kita jalani, karena pada dasarnya ia merupakan sumber segala kebaikan.<sup>78</sup> Pada SMAN 1 Murung siswa berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Nilai ketiga dari pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung yaitu disiplin. Guru memberikan tugas dengan tenggang waktu yang

---

<sup>77</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung:Pustaka Setia, 2013, h. 54.

<sup>78</sup> Ibid., h.54-55

sudah ditentukan. Dalam mengerjakan tugas siswa diminta untuk menyelesaikan tepat waktu sesuai dengan yang sudah ditentukan. Kedisiplinan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai siswa yaitu menjadi siswa yang cerdas.

Nilai keempat dalam pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang terhadap pekerjaannya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Salah satu contoh sikap tanggung jawab siswa di SMAN 1 Murung adalah belajar dan mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Murung**

Perencanaan pembelajaran Pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung adalah dengan menetapkan tujuan capaian pembelajaran yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus setiap mata pelajaran. Nilai-nilai karakter yang dimuat seperti sikap religius, jujur, disiplin dan tanggungjawab.

Dalam RPP Lampiran 7 (Bahasa Inggris) terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung terdapat Kompetensi Inti seperti KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam

berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”. KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Dalam RPP Lampiran 8 (Matematika) juga terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung terdapat Kompetensi Inti seperti KI-1 dan KI-2 Kompetensi Sikap Spiritual yang ditumbuhkembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan pada Kompetensi Sikap Sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsif (kritis), pro-aktif (kreatif) dan

percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik. Untuk KI 2 KI 3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI4: Kompetensi Keterampilan, yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Dalam RPP Lampiran 9 (PKWU) juga terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung terdapat Kompetensi Inti seperti KI-1 dan KI-2 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional". Untuk KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Dalam RPP dimuat Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi sesuai materi, tujuan pembelajaran sesuai indikator pencapaian kompetensi, materi, metode, media pembelajaran dan sumber belajar. Kemudian langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan memuat Orientasi antara lain melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai model pembelajaran, dan pembelajaran diakhiri pada kegiatan penutup.

Selama pembelajaran fungsi sosial berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa

percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Murung**

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Murung tertuang dalam kegiatan belajar-mengajar dan penugasan. Peserta didik diminta bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, bertanggungjawab sesuai kemampuan masing-masing dan disiplin. pada saat proses pembelajaran, sebelum kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin doa yang disampaikan melalui forum kelas. Kemudian, pada saat proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk disiplin dan berbuat jujur serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Selanjutnya di akhir pembelajaran guru meminta salah satu siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa sebagai penutup pembelajaran.

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris dilakukan melalui *Zoom Cloud Meeting*. Pertama-tama siswa diminta untuk menghidupkan kamera selama pembelajaran berlangsung. Siswa diminta tetap menggunakan seragam sekolah sesuai hari yang ditentukan. Guru menyapa siswa dan memulai pembelajaran dengan berdoa, dan guru memastikan kehadiran siswa melalui kegiatan pembelajaran di *Zoom Cloud Meeting*. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa menerima tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa

mengerjakan di rumah dan mengumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Nilai-nilai karakter selalu ditanamkan guru dalam proses pembelajaran meliputi religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya pada mata pelajaran Matematika dan Prakarya dan kewirausahaan dilaksanakan di *Google Classroom*. Pada proses itu, pertama siswa mengisi daftar hadir sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh guru yang bersangkutan, siswa mengikuti intruksi guru untuk membaca materi. Kemudian, siswa menerima tugas yang telah diberikan guru, siswa mengerjakan tugas di rumah dan dikumpulkan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pada proses pembelajaran tersebut juga terdapat nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Murung**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”. Sehingga kedudukan evaluasi pendidikan

mencakup semua komponen, proses pelaksanaan dan produk pendidikan secara total, dan di dalamnya setidaknya terakomodir tiga konsep, yakni: memberikan pertimbangan (*judgement*), nilai (*value*), dan arti (*worth*).

Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung dilakukan dalam bentuk tes berupa penugasan dan ujian kepada peserta didik. Evaluasi terlihat dari hasil portofolio siswa masing-masing di mana terdapat nilai sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin dan bertanggungjawab.

Pada proses evaluasi guru terlebih dahulu memberikan tugas kepada siswa, tujuan dari tugas tersebut adalah untuk mengukur ketercapaian indikator yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Kemudian, siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Selanjutnya guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh siswa sesuai dengan format penilaian yang dibuat oleh guru pada *Google Classroom*. Nilai pendidikan karakter tersebut tertuang dalam capaian hasil belajar masing-masing siswa dengan kriteria sikap, cukup, baik dan sangat baik.

Pada evaluasi terlihat bahwa dengan dimuatnya nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di sekolah akan berdampak pada peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik di mana mereka lebih meningkatkan kualitas keagamaan (religiusitas), memiliki sikap jujur dalam

melaksanakan tugas (kejujuran), selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran pendidikan karakter di SMAN 1 Murung untuk ketiga mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan Prakarya Kewirausahaan adalah religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Setiap siswa diberikan pemahaman bagaimana bisa mengaplikasikan nilai karakter di atas pada kegiatan belajar.
- 2) Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran umum di SMAN 1 Murung adalah dengan menetapkan tujuan capaian pembelajaran yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus setiap mata pelajaran yang memuat nilai-nilai karakter seperti sikap untuk religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter tertuang dalam kegiatan belajar mengajar terkhusus pada penugasan. Guru akan melihat sejauhmana peserta didik bisa bersikap jujur dalam mengerjakan tugas. Lalu, juga bagaimana peserta didik bisa bertanggungjawab dengan kemampuan masing-masing.

- 4) Evaluasi terlaksananya dan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran pendidikan karakter dilakukan dalam bentuk penugasan dan tes kepada peserta didik. Mereka diminta untuk mengerjakan secara jujur, disiplin dan bertanggungjawab. Sedangkan yang kedua adalah dengan praktik di mana dari situ guru bisa melihat langsung perubahan karakter setiap siswa.

## **B. Saran**

Adapun saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kepada guru mata pelajaran umum agar terus mempertahankan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam materi pembelajaran. Guru juga sebaiknya membuat indikator capaian pendidikan karakter dalam bentuk angket sehingga dapat menjelaskan secara spesifik karakter apa saja yang didapatkan oleh peserta didik.
- 2) Kepada pihak sekolah agar memberikan penguatan dan dukungan kepada semua guru agar bisa mengimplementasikan pembelajaran pendidikan karakter di semua mata pelajaran.
- 3) Kepada peneliti lain agar bisa melakukan penelitian dengan pendekatan lain seperti pendekatan kuantitatif. Peneliti lain juga bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan daripada variabel pendidikan karakter pada mata pelajaran umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*, Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Arifin Bambang Samsul dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung : Pustaka Setia 2019
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Asmani, J. Ma'mun, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Darodjat, Tubagus Achmad, *Manajemen Personalia Masa Kini*, Yogyakarta : Reflika Aditama, 2014.
- Diana, I. S. Wijayanti, *Manajemen*, Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2008.
- Hidayatullah M. Furqon , *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Imron, Ali, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Malang : Universitas Negeri Malang, 2003.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2010.
- KBBI Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Koesuma Doni A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kosmiyah Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1992.
- Mathew B. Milles dan A. Michale Huberman, *Analisis data Kualitatif, terjemahan Tjetjep Rohenal Rohidi*, Jakarta: UI Pres, 1992.

- Maulana, Achmad, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2014.
- Mendiknas, *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*, Jakarta : Lembaga Penelitian dan Pengembangan Press, 2011.
- Muclis Masnur, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya : Penerbit Erlangga, 2007.
- Najib, Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya: PT. Jepe Press Media, 2010.
- Novan Ardi W, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Oos M.Anwas, *Televisi Mendidik Karakter bangsa:Harapan dan Tantangan,dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.Jakarta: Balitbang Kemendiknas,vol.16, Edisi Khusus, 2010.
- Pius A.Partanto, M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola, 1992.
- Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*. Jakarta: Renaisan, 2004.
- S.Anwar, *Metode Penelitian*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehe, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung : Pustaka Setia, 2013
- Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019
- Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Yayasan obor Indonesia, 2003.
- Santana, Septiawan, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta,Yayasan obor Indonesia, 2007.
- Sudiono, Anas, *Metodologi Riset Sosial*, Jakarta:Balai Pustaka, 2007.
- Sudiono, *Metodologi Riset Sosial*, Jakarta:Balai Pustaka, 1997.

- Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jogjakarta: Pedagogia, 2012.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Surjanto, *Teknik Pengumpulan Data, dalam Metodologi Penelitian Agama, pendekatan multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.3
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011.
- Jurnal/Skripsi**
- Ahmad Sulhan, 2015. *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan. Disertasi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dian Widodo, 2018. *Manajemen Pendidikan Karkater di Sekolah Menengah Pertama Islam Andalusia Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. IAIN Porwukerto
- Hanafi, 2015. *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 5, November 2015, hlm. 629-636
- Hendriana, E. Cinda, dan Jacobus, Arnold, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016. Page 25 – 29 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435, 2016.

Prihartoyo Y. Rimawan, dan Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma De Britto Yogyakarta*, Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Sumaryati, 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter Pendidikan*, Jurnal Tarbawiyah, Vol. 13, No.2, Edisi Juli - Desember 2016 h. 205-220

Taufik, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 59-65 UMS Solo Jawa Tengah, 2014.

Triana, Titin, *Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Vol. 9 No. 1, Desember 2016 Universitas Islam Negeri Malang, 2016.

